

## Penerapan Model Cooperative Script untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Membaca Teks Eksposisi

Mardewi<sup>1</sup>, Umar Mansyur<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muslim Indonesia; dewimardewi00@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Muslim Indonesia; umar.mansyur@umi.ac.id

Article Info	Abstract
<p><b>Keywords:</b> reading skills; cooperative script; exposition text</p> <p><b>Kata Kunci:</b> keterampilan membaca; cooperative script; teks eksposisi</p> <p><b>Article History</b> Received: 2023-03-04 Reviewed: 2023-03-04 Accepted: 2023-03-15</p>	<p>This study aims to describe the increase in reading ability of exposition texts of Class X students of SMA Negeri 18 Makassar by using the cooperative script model. The type of research used was Classroom Action Research (PTK) which was carried out in two cycles. Each cycle is held in two meetings, including giving tests at the end of each cycle. PTK research procedures in this study include planning activities, implementation of actions, observation, and reflection. The subjects of this study were students of class X SMA Negeri 18 Makassar, which consisted of 35 students. The results showed that the use of the cooperative script learning model proved to be effective in improving students' reading text exposition skills, especially during the activity of finding and searching for the essence of the exposition text, as well as students' enthusiasm and active participation when participating in group discussion activities. The increase in students' reading skills is evidenced by the average score of students in each cycle, which increased by 60% in cycle I, and in cycle II it became 89%. Thus, the application of the cooperative script model is proven to be able to improve the skills of reading expository texts of Class X students of SMA Negeri 18 Makassar.</p>
 Lisensi: cc-by-sa	<p><b>Abstrak</b></p> <p>Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca teks eksposisi siswa Kelas X SMA Negeri 18 Makassar dengan menggunakan model cooperative script. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, termasuk pemberian tes di setiap akhir siklus. Prosedur penelitian PTK dalam penelitian ini meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 18 Makassar, yang berjumlah 35 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran cooperative script terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca teks eksposisi siswa, khususnya pada saat kegiatan menemukan dan mencari intisari dalam teks eksposisi, serta antusiasme dan partisipasi aktif siswa pada saat mengikuti kegiatan diskusi kelompok. Peningkatan keterampilan membaca siswa tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata siswa di setiap siklusnya, yakni meningkat sebanyak 60% pada siklus I, dan pada siklus II menjadi 89%. Dengan demikian, penerapan model cooperative script terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca teks eksposisi siswa Kelas X SMA Negeri 18 Makassar.</p>
Corresponding Author	Mardewi Universitas Muslim Indonesia; dewimardewi00@gmail.com
How to Cite (APA)	Mardewi, M., & Mansyur, U. (2023). Penerapan Model Cooperative Script untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Membaca Teks Eksposisi. <i>DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia</i> , 1(1), 31-36. <a href="https://doi.org/10.33096/didaktis.v1i1.300">https://doi.org/10.33096/didaktis.v1i1.300</a>

### PENDAHULUAN

Bahasa pada hakikatnya memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Secara umum, bahasa dapat didefinisikan sebagai alat komunikasi verbal. Istilah verbal dipergunakan untuk membedakan bahasa dari alat-alat komunikasi lainnya, seperti bahasa tubuh, dan bahasa binatang. Istilah verbal juga mengandung pengertian bahwa bahasa yang dipergunakan sebagai alat komunikasi pada dasarnya adalah lambang-lambang bunyi yang bersistem, yang akan dihasilkan oleh artikulator (alat bersuara) manusia, dan sifatnya *arbitrary* serta konvensional (Tampubolon, 2015: 1). Sebagai alat komunikasi verbal, inilah fungsi bahasa yang esensial dan

umum, serta fungsi ini bersifat sosial. Hal ini dapat dikatakan bahwa bahasa bersifat sosial dikarenakan dalam komunikasi tersebut selalu adanya dua pihak yang terlibat, yaitu pemberi dan penerima informasi.

Ada berbagai aspek yang mendasari pentingnya kecakapan berbahasa yang dapat ditinjau pada bidang pendidikan. Peran dari bahasa pun sangat memengaruhi perkembangan intelektual, sosial, dan emosional seorang siswa. Aktivitas bahasa mengenal adanya empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang penting dipelajari dan dikuasai oleh setiap individu adalah membaca. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Tarigan, 2018:7). Keterampilan membaca memiliki peranan penting dalam setiap pembelajaran. Hal ini dikarenakan membaca dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberi pengaruh yang besar dalam menguasai bahasa, baik secara lisan maupun tulisan.

Tujuan pertama dalam pembelajaran membaca secara lebih luas adalah agar siswa mencintai membaca. Tujuan ini sangat penting sebab mencintai membaca adalah modal awal agar peserta didik bisa membaca sekaligus tetap menjadi pembaca untuk memahami suatu bacaan. Namun demikian, pembelajaran di sekolah rupanya melupakan tujuan ini sehingga sekolah hanya mampu menghasilkan siswa yang dapat membaca tetapi tidak suka membaca dan tidak memperoleh pemahaman isi bacaan. Seorang peserta didik pandai membaca tapi masih menganggap membaca adalah kegiatan yang membosankan. Dalam kaitannya tersebut, seorang pendidik seyogianya membekali siswa dengan strategi pembelajaran yang tepat.

Membaca merupakan suatu keharusan yang fundamental untuk membentuk sikap seorang siswa. Salah satunya adalah membaca teks eksposisi. Pada kegiatan membaca teks eksposisi, siswa dapat memperoleh pelajaran yang baru serta dapat memperluas khazanah ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, teks eksposisi menyajikan karangan yang berupa informasi yang bertujuan untuk memberi tahu, mengupas, menguraikan atau menerangkan sesuatu. Pada karangan eksposisi yang disajikan untuk bahan pembelajaran untuk peserta didik berisi tentang pengetahuan yang diperoleh pada saat membaca di dalam sebuah teks, yang pada umumnya bertujuan untuk menjelaskan informasi tertentu agar dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peserta didik, sehingga dengan membaca teks eksposisi maka peserta didik akan terbuka cakrawala pemikiran yang luas secara terperinci dari suatu hal

Berdasarkan tahap observasi awal yang dilakukan melalui proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti di kelas X SMA Negeri 18 Makassar dapat dinyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut dapat dikategorikan tingkat keberhasilan dalam hasil belajarnya, khususnya pada keterampilan membaca dapat dikategorikan masih belum efektif dan masih di bawah rata-rata. Salah satu faktornya yakni kurangnya efektivitas dalam keterampilan membaca tersebut dipicu oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang variatif. Hal ini menunjukkan bahwa suatu pembelajaran bukan merupakan hal mudah, karena keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan. Pengambilan keputusan dan pemilihan metode serta pemilihan pendekatan materi serta keputusan untuk melaksanakan apa yang dipilih merupakan proses yang perlu dilakukan oleh pendidik.

Faktor lain yang menyebabkan kurangnya efektivitas keberhasilan siswa yakni pemahaman guru dalam menggunakan model-model pengajaran yang kreatif. Model yang diberikan guru untuk siswa dalam proses pembelajaran hanya bersifat satu arah. Mayoritas siswa di kelas hanya fokus pada buku teks yang cenderung membuat para siswa merasa jenuh dan kurang bersemangat dalam proses belajarnya. Kondisi yang demikian akan menyebabkan pembelajaran yang kurang efektif dalam tingkat keberhasilannya.

Berdasarkan masalah yang ditemukan seperti yang telah diuraikan sebelumnya, pembelajaran dengan model *cooperative script* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang tepat bagi guru sebagai metode pembelajaran yang berpusat pada keaktifan siswa dan mampu menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam membaca, mengingat pembelajaran di sekolah diperlukan model-model pembelajaran yang baru serta efisien dan dapat menumbuhkan minat siswa dalam kegiatan membaca di sekolah. Dengan adanya pemilihan model yang tepat dan bervariasi dapat membuat siswa lebih mudah dalam memahami dan lebih dapat memacu diri meningkatkan motivasi dalam membaca.

## METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian PTK bertujuan untuk meningkatkan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subjek yang diteliti dan diamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi, sehingga diperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Penelitian PTK merupakan suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut. Penelitian ini dijalankan dalam dua siklus, yang terdiri dari empat tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari siswa Kelas X SMA 18 Makassar yang berjumlah 35, sementara sumber data sekunder adalah data-data penunjang yang diperoleh melalui wawancara dan sumber teoretis ilmiah yang relevan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca siswa. Bagi siswa yang memperoleh nilai sama dengan atau lebih besar dari 70 dinyatakan tuntas, sementara siswa yang memperoleh nilai di bawah 70 dinyatakan tidak tuntas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan awal yang dilakukan peneliti yakni mengadakan observasi awal untuk mengetahui keadaan dan kondisi siswa yang sebenarnya, serta untuk mencari informasi agar ditemukan berbagai kendala yang dihadapi siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan membaca. Hal ini dikarenakan kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan membaca masih belum mencapai nilai KKM. Pada tes prasiklus yang dilakukan di Kelas X SMA Negeri 18 Makassar yang berjumlah 35 siswa, hanya 7 siswa yang nilainya mencapai KKM. Mendapatkan fakta bahwa keterampilan membaca siswa begitu rendah telah menunjukkan adanya hambatan yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada aspek membaca beserta penggunaan model pembelajaran di dalam kelas yang kurang efektif. Pada tahap prasiklus siswa mengalami kesulitan dalam tingkat pemahaman inti dari teks bacaan eksposisi. Siswa hanya sekadar membaca tanpa memerhatikan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam keterampilan membaca. Aspek-aspek tersebut meliputi pemahaman isi teks dari bacaan, pemahaman detail isi teks, keruntutan dalam pengungkapan teks dari bacaan, kelancaran pengungkapan, ketetapan pemilihan diksi serta ketetapan struktur kalimat.

Berdasarkan hasil tes prasiklus menunjukkan keterampilan membaca masih rendah, seperti yang tersaji dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Penilaian Keterampilan Membaca Siswa Prasiklus

No	Siswa	Nilai	Tingkat Keberhasilan	No	Siswa	Nilai	Tingkat Keberhasilan
1.	001	65	Sedang	20.	020	78	Tinggi
2.	002	55	Rendah	21.	021	78	Tinggi
3.	003	78	Tinggi	22.	022	55	Rendah
4.	004	60	Rendah	23.	023	60	Rendah
5.	005	65	Sedang	24.	024	60	Rendah
6.	006	65	Sedang	25.	025	55	Rendah
7.	007	65	Sedang	26.	026	78	Tinggi
8.	008	65	Sedang	27.	027	78	Tinggi
9.	009	65	Sedang	28.	028	60	Rendah
10.	010	55	Rendah	29.	029	60	Rendah
11.	011	60	Rendah	30.	030	60	Rendah
12.	012	60	Rendah	31.	031	60	Rendah
13.	013	55	Rendah	32.	032	60	Rendah
14.	014	78	Tinggi	33.	033	55	Rendah
15.	015	55	Rendah	34.	034	55	Rendah
16.	016	55	Rendah	35.	035	60	Rendah
17.	017	55	Rendah				
18.	018	55	Rendah				
19.	019	55	Rendah				
						Total	2178
						Rata-rata	62

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh bahwa tes yang dilakukan pada prasiklus menunjukkan dari 35 siswa, nilai rata-rata yang dicapai adalah 62. Dapat dikategorikan bahwa keterampilan membaca yang dilakukan sebelum tindakan (prasiklus) siswa Kelas X SMA Negeri 18 Makassar masih rendah. Data kompetensi siswa prasiklus ini dilihat berdasarkan nilai KKM. Selanjutnya dilakukan pengkategorian berdasarkan perolehan nilai yang memenuhi nilai KKM, seperti yang tersaji dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 2. Penilaian Ketuntasan Siswa Prasiklus

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tuntas	6	17
2.	Tidak tuntas	29	83
Jumlah		35	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa masih banyak nilai siswa yang belum tuntas. Persentase siswa yang telah mencapai ketuntasan adalah sebanyak 6 siswa atau 13 %, sedangkan yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 29 siswa atau 83 %. Hasil nilai ini menunjukkan kemampuan membaca siswa kelas X SMA Negeri 18 Makassar tergolong masih rendah, maka peneliti berusaha meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan menerapkan model pembelajaran *coopertative script* pada pelajaran bahasa Indonesia pada materi membaca teks eksposisi. Selanjutnya disajikan data hasil tes pada Siklus I, seperti yang tersaji dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Penilaian Keterampilan Membaca Siswa Siklus I

No	Siswa	Nilai	Tingkat Keberhasilan	No	Siswa	Nilai	Tingkat Keberhasilan
1.	001	79	Tinggi	20.	020	79	Tinggi
2.	002	60	Rendah	21.	021	79	Tinggi
3.	003	79	Tinggi	22.	022	55	Rendah
4.	004	78	Tinggi	23.	023	78	Tinggi
5.	005	78	Tinggi	24.	024	78	Tinggi
6.	006	79	Tinggi	25.	025	55	Rendah
7.	007	78	Tinggi	26.	026	78	Tinggi
8.	008	78	Tinggi	27.	027	78	Tinggi
9.	009	78	Tinggi	28.	028	78	Tinggi
10.	010	60	Rendah	29.	029	78	Tinggi
11.	011	60	Rendah	30.	030	78	Tinggi
12.	012	78	Tinggi	31.	031	65	Sedang
13.	013	60	Rendah	32.	032	79	Tinggi
14.	014	79	Tinggi	33.	033	60	Rendah
15.	015	60	Rendah	34.	034	60	Rendah
16.	016	60	Rendah	35.	035	79	Tinggi
17.	017	65	Sedang	Total		2486	
18.	018	60	Rendah	Rata-rata		71	
19.	019	60	Rendah				

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh bahwa tes yang dilakukan pada Siklus I menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai yakni 71. Tercatat siswa yang memperoleh nilai <70 (KKM) berjumlah 21 siswa atau 60%, dan siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  berjumlah 14 siswa atau 40 %. Selain itu, berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan pada Siklus I belum menunjukkan hasil yang signifikan dari segi keaktifan siswa dalam penerapan model *cooperative script* pada keterampilan membaca teks eksposisi. Akan tetapi, pada Siklus I ini sudah menunjukkan bahwa beberapa siswa telah berhasil memenuhi standar nilai KKM. Selengkapnya pengkategorian berdasarkan perolehan nilai yang memenuhi nilai KKM, tersaji dalam Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Penilaian Ketuntasan Siswa Siklus I

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tuntas	21	60
2.	Tidak tuntas	14	40
Jumlah		35	100

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran menunjukkan sikap antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model *cooperative script* belum sepenuhnya berhasil. Meskipun sudah dijelaskan, tetapi masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu meningkatkan tingkat pemahaman terhadap teks bacaan eksposisi yang telah dibagikan oleh guru sebagai fasilitator di dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative script* pada Siklus I belum berhasil, sehingga perlu dievaluasi dan dilanjutkan pada siklus ke II.

Selanjutnya disajikan data hasil tes pada Siklus II, seperti yang tersaji dalam Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Penilaian Keterampilan Membaca Siswa Siklus II

No	Siswa	Nilai	Tingkat Keberhasilan	No	Siswa	Nilai	Tingkat Keberhasilan
1.	001	85	Tinggi	20.	020	85	Tinggi
2.	002	65	Rendah	21.	021	85	Tinggi
3.	003	85	Tinggi	22.	022	78	Tinggi
4.	004	85	Tinggi	23.	023	85	Tinggi
5.	005	85	Tinggi	24.	024	78	Tinggi
6.	006	85	Tinggi	25.	025	65	Rendah
7.	007	78	Tinggi	26.	026	78	Tinggi
8.	008	85	Tinggi	27.	027	78	Tinggi
9.	009	85	Tinggi	28.	028	85	Tinggi
10.	010	85	Tinggi	29.	029	90	Tinggi
11.	011	65	Rendah	30.	030	85	Tinggi
12.	012	90	Tinggi	31.	031	85	Tinggi
13.	013	85	Tinggi	32.	032	90	Tinggi
14.	014	85	Tinggi	33.	033	85	Tinggi
15.	015	78	Tinggi	34.	034	65	Rendah
16.	016	85	Tinggi	35.	035	90	Tinggi
17.	017	85	Tinggi				
18.	018	78	Tinggi				
19.	019	90	Tinggi				
Total						2856	
Rata-rata						82	

Nilai keterampilan membaca siswa yang diperoleh pada Siklus II telah menunjukkan peningkatan yang maksimal dengan nilai rata-rata 82. Siswa yang memperoleh nilai <70 (KKM) sebanyak 4 siswa atau 11 %, dan siswa yang memperoleh nilai ≥70 (KKM) yakni sebanyak 31 siswa atau 89 %. Data kompetensi siswa Siklus II dapat dijabarkan dari kriteria ketuntasan minimal (KKM). Selengkapnya pengkategorian berdasarkan perolehan nilai yang memenuhi nilai KKM, tersaji dalam Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Penilaian Ketuntasan Siswa Siklus II

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tuntas	31	89
2.	Tidak tuntas	4	11
Jumlah		35	100

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan adanya peningkatan nilai siswa yang signifikan, karena nilai sebelum tindakan hanya 17% siswa yang memenuhi KKM. Pada Siklus I mencapai 60% dan pada siklus II sebanyak 83%. Hal ini berarti bahwa telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu sebanyak 80% siswa yang telah mencapai nilai KKM dari sekolah, yakni 70. Dengan demikian, penerapan model *cooperative script* dapat dikategorikan berhasil. Oleh karena itu, berdasarkan pengamatan dan analisis nilai keterampilan membaca siswa, guru dan peneliti mengakhiri siklus tindakan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran keterampilan membaca dengan menggunakan model *cooperative script* ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, penerapan model *cooperative script* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas X SMA Negeri 18 Makassar. Pada model pembelajaran *cooperative script* ini siswa dapat lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, khususnya pada saat menemukan dan mencari intisari dalam teks eksposisi. Terutama pada saat pelaksanaan diskusi berlangsung, siswa antusias membacakan hasil dari kelompok mereka dan memaparkannya dengan lugas dan penuh semangat di depan kelas.

Model pembelajaran *cooperative script* ini diadaptasikan dengan kemampuan siswa dalam proses pembelajarannya serta membangun kemampuan siswa untuk membaca dan menyusun rangkuman berdasarkan materi yang dibacanya, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi yang diajarkan (Natalina, Nursal, & Sрни, 2013). Dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* siswa akan terlatih mengembangkan ide-idenya, sehingga siswa dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuan (Suryani, Atmaja, & Natajaya, 2013). Dengan begitu siswa tidak hanya terpaku terhadap apa yang disampaikan oleh guru saja, tetapi bisa mengembangkan pengetahuan yang dia terima dari sumber lain (Miftahul, 2014).

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *cooperative script* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca teks eksposisi siswa, khususnya pada saat kegiatan menemukan dan mencari intisari dalam teks eksposisi, serta antusiasme dan partisipasi aktif siswa pada saat mengikuti kegiatan diskusi kelompok. Peningkatan keterampilan membaca siswa tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata siswa di setiap siklusnya, yakni meningkat sebanyak 60% pada siklus I, dan pada siklus II menjadi 89%. Dengan demikian, penerapan model *cooperative script* terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca teks eksposisi pada siswa Kelas X SMA Negeri 18 Makassar.

## REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mansyur, U. & Rahmat. (2019). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru MTs Mizanul Ulum Desa Sanrobone Kabupaten Takalar. *J-ABDIPAMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 47-54.
- Manurung, Novita Sari. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Kemampuan Memahami Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Medan. *ASAS: Jurnal Sastra*, 5(3).
- Meilani, Rima dkk. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 186-197.
- Miftahul. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Natalina, M. dkk. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Pekanbaru. *Jurnal Biogenesis*, 10(1), 44-51.
- Nurgiantoro, Burhan. (2012). *Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta.
- Nurhadi. (2016). *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Paizaluddin, dkk. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2014). *Seri Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryani, dkk. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script terhadap Hasil Belajar Sosiologi Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 4(1), 1-12.
- Tampubolon, (2015). *Kemampuan Membaca, Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan Henry Guntur, (2021). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Umiaty, M., & Mansyur, U. (2017). Learning Community dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Kelas XII SMA LPP UMI Makassar. *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 10(1), 13-19.